

**TESIS**

**PERAN PENGAWAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 NAMROLE KEC.  
NAMROLE KAB. BURU SELATAN**



Oleh :

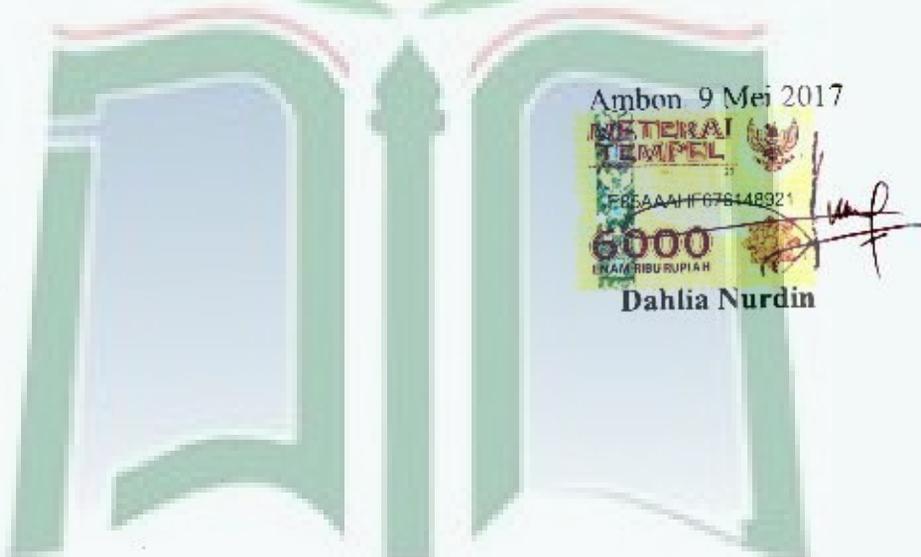
**DAHLIA NURDIN**

**140204003**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.



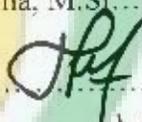
## PENGESAHAN TESIS

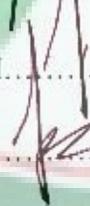
**Nama : Dahlia Nurdin**

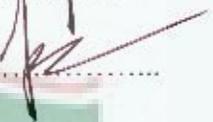
**Nim : 140204003**

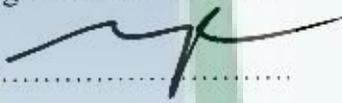
**Judul : Peran Pengawas Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Namrole Kec. Namrole Kab. Buru Selatan**

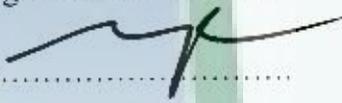
Ketua Sidang : Prof. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si..... 

Sekretaris : Dr. Syarifudin, M.Si..... 

Penguji I : Dr. Achmad Mujadid Naya, M.Pd.I..... 

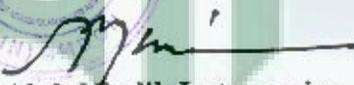
Penguji II : Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I..... 

Pembimbing I : Dr. Arifin Toatubun, M.Ag..... 

Pembimbing II : Dr. Ismail Rumadan, MH..... 

**Mengetahui**

**Direktur Pascasarjana IAIN Ambon**

  
**Prof. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si**

NIP. 19631122 199203 1 002

**Diuji Di : Ambon**

**Tanggal : 23 Januari 2016**

**IPK : 3.16**

**Yudisium : Memuaskan**

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena atas nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “.....”.

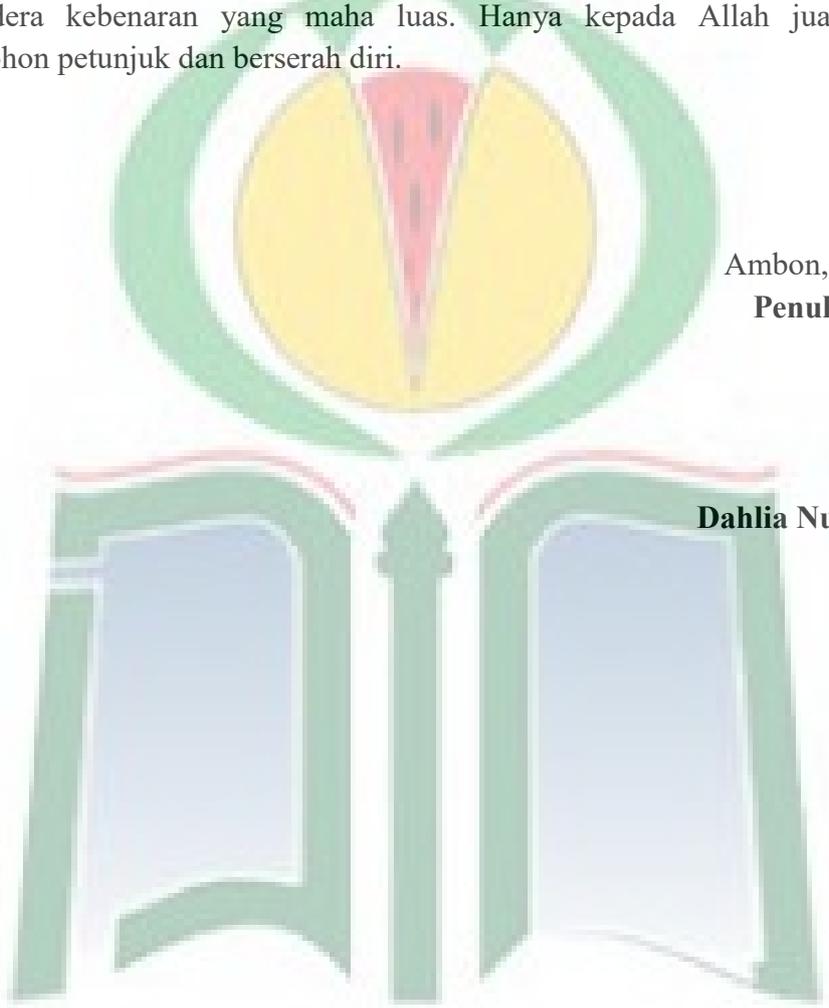
Penulis berharap ke depannya akan dapat dikembangkan lagi hasil kajian dalam tesis ini dan dapat dimanfaatkan untuk segala kalangan khususnya di dunia pendidikan. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, baik materi maupun non materi.

Oleh karena itu penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. DR. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Bapak DR. H. Mohdar Yanlua, MH sebagai Wakil Rektor I Bidang Kurikulum, DR. Ismail DP, M.Pd sebagai Wakil Rektor II Bidang Kerjasama dan Publikasi, dan DR. Abdullah Latuapo, M.Pd.I sebagai wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan.
2. Prof. Khalik Latuconsina, MH selaku Direktur Pascasarjana IAIN Ambon
3. ....selaku Pembimbing I dan ....selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh staf dan pegawai Pascasarjana IAIN Ambon yang telah memberikan pelayanan dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Ibu Rivalna Rivai, SIP. M. HUM, kepala perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan fasilitas keperluan studi.
6. Ayahanda ..... dan Ibunda .....
7. Spesial untuk suami dan buah hati penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan studi serta mengajarkan arti hidup dan perjuangan
8. Saudara dan keluarga ku (yang tiada putusnya memberikan dukungan moril dan materil serta selalu memotivasi penulis untuk menjadi yang lebih baik lagi.
9. Teman-teman Pasacasarjana IAIN Ambon Angkatan ke III (Lina, Ani, Jihan, Fiza, Tia, Saddam, Ciro, Subhan, Ahmad, Meto, Saifullah, Firdaus, dan Harno) yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Akhirnya atas segala kekhilafan kepada semua pihak baik disengaja maupun tidak disengaja oleh penulis mohon ketulusan hati untuk dimaafkan. Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan oleh berbagai pihak tersebut Insya Allah akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah Swt.

Dengan demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala apa yang tertuang dalam tesis ini belum menjadi setetes embun kebenaran di tengah samudera kebenaran yang maha luas. Hanya kepada Allah jualah penulis memohon petunjuk dan berserah diri.



Ambon, 9 Mei 2017

**Penulis**

**Dahlia Nurdin**

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Huruf-huruf Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin sebagai berikut :

<i>b</i>	:	ب	<i>z</i>	:	ز	<i>f</i>	:	ف
<i>t</i>	:	ت	<i>s</i>	:	س	<i>q</i>	:	ق
<i>ts</i>	:	ث	<i>sy</i>	:	ش	<i>k</i>	:	ك
<i>j</i>	:	ج	<i>sh</i>	:	ص	<i>l</i>	:	ل
<i>h</i>	:	ح	<i>dh</i>	:	ض	<i>m</i>	:	م
<i>kh</i>	:	خ	<i>th</i>	:	ط	<i>n</i>	:	ن
<i>d</i>	:	د	<i>dz</i>	:	ظ	<i>h</i>	:	ه
<i>dz</i>	:	ذ	‘	:	أ	<i>w</i>	:	و
<i>r</i>	:	ر	<i>g</i>	:	غ	<i>y</i>	:	ي

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

#### 2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut :

pendek                      panjang

<b>fathah</b>	<b>a</b>	<b>ā</b>
<b>kasrah</b>	<b>i</b>	<b>ī</b>
<b>dhummah</b>	<b>u</b>	<b>ū</b>

b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* (بين) dan *qawl* (قول).

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

4. Kata sandang *al-* (*aliflāmma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*Al-*), contohnya :

Menurut pendapat al-Zuhaili, kaedah tersebut....

Al-Zuhaili berpendapat bahwa kaedah tersebut....

5. *Tā' marbutah* ( ة ) ditransliterasi dengan *t*, tetapi jika *tā' marbutah* terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf " h ". contohnya : *Al- risālah al-mudarrisah*

6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), dan sunnah.

Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya :

*Fiy Dzilāl al-Qur'ān;*

*Al-Sunnahqabl al-tadwīn;*

*Al-'Ibarat bi 'umum al-lafzhlā bi khushūsh al-sabab*

7. Lafz al-jalalah ( الله ) yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāfilayh* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contohnya : *dinullāh, billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*. contohnya : *humfiyrahmatillāh.*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

1. H.R = Hadits Riwayat
2. R.a. = Radhy Allah anh
3. SAW = ShallaAllāh 'alayhiwasallam
4. SWT = Subhānahwata'ālā

- 5. UU = Undang-Undang
- 6. Q.S = Quran, Surah



## Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Pengesahan Pembimbing.....	iii
Abstrak.....	iv
Transliterasi Dan Singkatan.....	v
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Idenifikasi Dan Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	8
<b>BAB II Landasan Teori</b>	
A. Konsep Pengawas Dan Mutu Pendidikan.....	12
1. Pengawas.....	12
2. Peningkatan Mutu Pendidikan.....	27
B. Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	34
1. Belajar Dan Pembelajaran.....	34
2. Perencanaan Pembelajaran.....	38
3. Strategi Pembelajaran.....	48
4. Evaluasi Pembelajaran.....	51
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	61
C. Informan Penelitian.....	62
D. Data Dan Sumber Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Pengolahan Data.....	64

## BAB IV Hasil Penelitian

A. Hasil.....	67
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	67
2. Temuan Penelitian.....	71
B. Pembahasan.....	81
1. Perencanaan Pembinaan Pendidik Melalui Supervisi Akademik.....	83
2. Implementasi Supervisi Akademik.....	86
3. Intensitas Dan Konsistensi Pembinaan.....	90
4. Evaluasi Pembinaan.....	93
5. Tindak Lanjut Supervisi.....	100

## BAB V Penutup

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104

Daftar Pustaka.....	xiii
---------------------	------



## ABSTRAK

Nama : Dahlia Nurdin  
NIM : 140204003  
Pembimbing I : Dr. Arifin Toatubun, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Ismail Rumadan, MH.  
Judul : Peran Pengawas Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Namrole Kec. Namrole Kab. Buru Selatan

---

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peran pengawas dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Pengawas yang diteliti adalah pengawas pendidikan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Buru dalam melaksanakan fungsi pengawasan di SMP Negeri 3 Namrole sbagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisa data : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada peran pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Namrole, dengan informan penelitian yaitu pengawas pendidikan SMP Negeri 3 Namrole, guru, dan kepala sekolah SMP Negeri 3 Namrole.

Hasil penelitian bahwa Pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan oleh pengawas akademik di SMP N. 3 Namrole pada dasarnya telah dilaksanakan, baik dalam hal monitoring, supervisi, penilaian, maupun evaluasi. Namun belum dilakukan secara maksimal dan menyeluruh. Pengawasan hanya ditekankan pada pembelajaran di dalam kelas dengan mengabaikan tugas dan fungsi pengawasan pada bidang yang lain. Selain itu, pembinaan yang dilakukan oleh pengawas tidak secara rutin dan sistematis. Hal ini menyebabkan kurang berkembangnya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Model pengawasan yang digunakan oleh pengawas di SMP N. 3 Namrole masih menggunakan model pengawasan tradisional, dimana pengawas melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pendidik, mengidentifikasi kesalahan, dan memberi pembinaan. Pendekatan yang digunakan pengawas adalah pendekatan langsung (direktif), dengan tehnik pengawasan menggunakan tehnik perkunjungan kelas, dimana pengawas mengunjungi kelas untuk memantau proses pembelajaran, untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pendidik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lembaga pendidikan merupakan tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan proses belajar mengajar ini agar berjalan dengan lancar harus dikelola sedemikian rupa dan dijalankan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan yang ahli dibidangnya. Selain orang-orang dalam yang kompeten dibidangnya, faktor ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat menentukan mutu pendidikan.

Di samping itu, pengawasan lembaga pendidikan juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Perencanaan tidak akan berhasil dengan baik tanpa dilaksanakannya fungsi pengawasan. Dalam sistem pendidikan fungsi pengawas sangat penting, pengawas adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sumber daya manusia di lembaga pendidikan seperti pengawas sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari anggota organisasi, anggota masyarakat, dan warga negara Republik Indonesia. Gerak langkahnya selalu didasari suatu proses pemikiran yang dilakukan secara sadar dan terencana sehingga aktivitas yang akan dilaksanakan dapat menyumbangkan hasil sesuai dengan harapan semula. Namun demikian disadari pula bahwa pelaksanaan aktivitasnya tersebut tidak sedikit

masalah, hambatan dan tantangan yang dihadapi dan perlu mendapat perhatian pemikiran analisis serta cara-cara pemecahannya.<sup>1</sup>

Ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa supervisi dan pengawas akademik memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena jika terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam penyelenggaraan pendidikan maka pengawas akan meluruskan agar dapat dilakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengawas pendidikan berperan dalam mengontrol, mengendalikan, dan memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan pada suatu lembaga pendidikan.

Suatu pendidikan yang berhasil dan berdayaguna bila ia mengakar mendalam pada nilai-nilai yang ada dalam pandangan hidup suatu bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung begitu cepat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat rumit dan kompleks, serta membutuhkan pemecahan secara proporsional. Kegiatan supervisi idealnya bukan sekedar untuk mengawasi dan menilai kemampuan guru, namun supervisi lebih berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan profesional guru sebagai *human resources* dalam pembelajaran, sehingga dalam posisi seperti ini supervisor dapat berfungsi sebagai gurunya guru, sedangkan guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik dan pemimpin belajar bertanggung jawab terhadap perwujudan *human resourcesy* yang bermutu tinggi bagi peserta didiknya sesuai

---

<sup>1</sup>Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 4

tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Hal ini biasa terjadi di sekolah-sekolah apabila supervisor dan guru mencari kemitraan yang diarahkan tiga tahap penting supervisi yaitu: tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi program.<sup>3</sup>

Menurut SK Menpan Nomor 118 Tahun 1996 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya, Keputusan Bersama Mendikbud Nomor 0342/O/1996 dan Kepala Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 38 Tahun 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas serta Keputusan Mendikbud Nomor 020/U/1998 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dapat dikemukakan tentang tugas dan tanggungjawab pengawas satuan pendidikan sebagai berikut: (1) melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasan pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA, (2) meningkatkan mutu proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Sedangkan bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah untuk meningkatkan peran sekolah.<sup>4</sup> Hal tersebut menegaskan bahwa tugas pokok dan fungsi pengawas

---

<sup>2</sup>Abd. Kadim Masoang, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru, Memperdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, ( Bandung, Alfabeta, cet. II, 2013) hal 46-47

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>Sofjan Salim, *Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas*. (Jakarta: Diknas, 2006) h. 61

menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Q.S al-Infithor : 11-12

﴿ ١١ ﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿ ١٢ ﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya :

“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaan) yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang malaikat yang mengawasi setiap apa yang dilakukan oleh manusia. Ayat ini jika dihubungkan dengan pengawasan pendidikan mengisyaratkan pada pentingnya proses pengawasan dalam suatu pekerjaan. Pengawasan tersebut dilakukan untuk mengetahui apa yang dikerjakan, kendala yang ditemukan, serta solusi untuk menjawab kendala atau masalah tersebut. Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas pendidikan diharapkan dapat mengantarkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Hal inipun sebagaimana dalam Q.S al-Maidah (5) : 2 Allah Swt berfirman :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Dan bertolong-tolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), h. 141

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah maha berat siksaannya”.<sup>6</sup>

Dalam ayat ini Allah Swt menyuruh untuk saling bertolong-tolongan dalam kebaikan dan takwa. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dalam suatu sekolah, maka berbagai pihak harus saling bekerja sama dan tolong menolong, salah satunya adalah pengawas sebagai elemen penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

SMP Negeri 3 Namrole merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan yang memiliki mutu pendidikan jauh tertinggal dibanding sekolah-sekolah yang lain. Hal ini dapat dilihat dari prestasi siswa dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) yang selalu mengalami penurunan tiga tahun terakhir. Padahal dilihat dari segi sarana dan prasarana, sekolah ini memiliki sarana yang memadai. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan mutu pada sekolah ini karena fungsi pengawasan yang dilakukan oleh supervisi tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Supervisi hanya mengamati keadaan sekolah dan proses pembelajaran, tanpa menjelaskan langkah perbaikan yang mesti dilakukan sekolah. Begitupun ketika mengawasi jalannya proses pembelajaran, pengawas tidak pernah menjelaskan hal-hal atau perbaikan apa yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengawas yang memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan belum dijalankan sepenuhnya.

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 214

<sup>7</sup>Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Namroleh Pada Tanggal 24 Mei 2016

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengawas dapat meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 3 Namrole di Kecamatan Namrole Kab. Buru Selatan?
2. Bagaimana model, pendekatan, dan teknik yang dilakukan pengawas dalam kepengawasan pendidikan pada SMP Negeri 3 Namrole?

## **C. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Bagaimana pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP. Negeri 3 Namrole Kec. Namrole Kab. Buru Selatan?
2. Apa saja yang dilakukan pengawas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP. Negeri 3 Namrole Kec. Namrole Kab. Buru Selatan?
3. Bagaimanakah mutu lulusan di SMP. Negeri 3 Namrole Kec. Namrole Kab. Buru Selatan?

Agar penelitian ini lebih terfokus pada objeknya, penulis membatasi penelitian ini terbatas pada “bagaimanakah proses pengawasan yang dilakukan pengawas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP. Negeri 3 Namrole Kec. Namrole Kab. Buru Selatan?”.

#### D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui fungsi dan peranan pengawas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 3 Namrole di Kecamatan Namrole, Kab. Buru Selatan
2. Menganalisa model, pendekatan, dan teknik yang dilakukan pengawas dalam kepengawasan pendidikan pada SMP Negeri 3 Namrole di Kecamatan Namrole, Kab. Buru Selatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, meliputi:

1. Secara teoritis, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dalam bentuk tambahan khazanah keilmuan untuk mengatasi masalah mutu pendidikan ke depan.
2. Secara praktis, dalam rangka memberikan informasi kepada pihak atau instansi terkait berhubungan dengan masalah mutu pendidikan.
  - a. Bagi Pengawas Sekolah Kabupaten Buru Selatan sebagai masukan dalam peningkatan kinerja bidang pengawasan
  - b. Bagi Kepala Bidang Mutu dan Tenaga Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Buru Selatan dalam mengevaluasi peran pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas.
  - c. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Buru Selatan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Bagi Pemerintah Kabupaten Buru Selatan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, secara garis besar masing-masing bab memaparkan hal-hal sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang berisi : penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, konsep tentang pengawas dan peningkatan mutu pendidikan, dan kerangka berpikir

BAB III : Metode penelitian yang menjelaskan hal-hal sebagai berikut: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: deskripsi data dan pembahasan data.

BAB V : Penutup, dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dan saran.

### **F. Kajian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Syahbani (2010) dengan judul “*Analisis Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kota Dumai*”. Hasil penelitiannya bahwa 1) Kinerja pegawai Sekolah Dasar dalam

meningkatkan Mutu pendidikan di Kota Dumai sudah baik, apabila dilihat dari segi kuantitas namun masih kurang dalam Mutunya. Pengawas sudah melaksanakan monitoring Mutu pendidikan Sekolah Dasar dalam hal program pengajaran dan manajerial kepala sekolah. Kemudian pengawas juga melakukan supervisi berupa pengawasan akademik yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran sedangkan dalam pengawasan manajerial dilakukan adalah manajemen sekolah. Selain itu penilaian yang dilakukan pengawas langsung tatap muka, menilai kinerja guru, termasuk TU, penjaga sekolah dan pengawas hanya memberikan motivasi kepada kepala sekolah, guru, TU, dan penjaga sekolah agar bekerja sesuai dengan ketentuan berlaku dan terakhir pembinaan yang dilakukan pengawas adalah kepala sekolah, guru, dan penjaga sekolah sedangkan orang tua murid belum dilakukan pembinaan. Serta pengawas memberikan pelaporan dalam bentuk supervisi akademis dan manajerial kepada atasan. 2) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengawasan yaitu ada pandangan bahwa pengawas termasuk dalam jabatan yang kurang disenangi oleh pegawai dan termasuk jabatan dengan istilah “lahan kering”. Kemudian faktor kesejahteraan pengawas sehingga kurangnya semangat dari pengawas dalam bekerja dan faktor sarana dan prasarana yang tersedia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Namun dalam kenyataannya pegawai sekolah dasar yang bekerja di Kota Dumai belum mendapatkan fasilitas dan sarana yang memadai merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja pengawas sekolah dasar dalam meningkatkan Mutu pendidikan di Kota Dumai.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Syahbani, *Analisis Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas*

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sahar (2015) dengan judul “*Evektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SD di Kecamatan Prambanan, Sleman*”. Hasil penelitiannya bahwa 1) supervisi akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina, kurangnya intensitas supervisi dan kurangnya pengembangan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program pembinaan kemampuan supervisi akademik pengawas secara berkala dan berkesinambungan.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Wiyonoroto (2006) dengan judul “*Pengaruh Komite, Pengawas, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 7 Purworejo*”. Hasil penelitiannya bahwa pengawas memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru, karena melalui pengawas dapat diidentifikasi berbagai kesulitan dan hambatan yang ditemukan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan.<sup>10</sup>

---

*Pendidikan di Kota Dumai*. <http://www.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2016

<sup>9</sup>Ahmad sahar, *Evektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SD di Kecamatan Prambanan, Sleman*. . <http://www.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2016

<sup>10</sup>Wiyonoroto, *Pengaruh Komite, Pengawas, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 7 Purworejo*. <http://www.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2016

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, jelaslah bahwa penelitian yang peneliti lakukan pada dasarnya memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan tugas pengawas pada lembaga pendidikan. Namun, penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya :

1. Dari segi jenis penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyonoroto merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2. Dari segi variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sahar dan Wiyonoroto dalam penelitiannya, meneliti peran pengawas dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru, sedangkan penulis mengkaji peran pengawas dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan.
3. Dari segi lokasi. Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki lokasi penelitian yang berbeda dengan lokasi yang diteliti penulis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak melakukan perhitungan matematis, statistik, dan lain sebagainya, melainkan menggunakan penekanan ilmiah.<sup>1</sup> Atau dengan kata lain penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan studi kasus yaitu suatu pendekatan yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.
2. Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti hubungan seseorang dengan orang lain. Dalam penelitian ini diteliti hubungan antara guru dan pengawas.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP. Negeri 3 Namrole Kec. Namrole Kab. Buru Selatan. Alasan penulis memilih sekolah tersebut karena dibanding sekolah-sekolah lainnya di Kecamatan Namrole, sekolah ini memiliki mutu pendidikan yang rendah.

---

<sup>1</sup>Lexi Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosda Karja, Bandung, 1997), h. 6

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu 7 bulan, dengan rincian:

- a. Waktu  $\pm$  1 bulan untuk observasi awal, guna mengamati masalah yang terjadi di lokasi penelitian dan penyusunan proposal
- b. Waktu  $\pm$  1 bulan untuk mengkonsultasikan proposal penelitian dengan pembimbing hingga proposal disetujui untuk diseminarkan.
- c. Waktu  $\pm$  3 bulan untuk penelitian lebih mendalam di lokasi penelitian untuk mengungkap peran pengawas di SMP Negeri 3 Namrole
- d. Waktu  $\pm$  1 bulan untuk menyusun hasil penelitian berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian
- e. Waktu  $\pm$  1 bulan untuk mengkonsultasikan hasil penelitian dengan pembimbing hingga disetujui untuk diseminarkan.

### C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pengawas pendidikan di SMP Negeri 3 Namrole, guru SMP Negeri 3 Namrole, dan kepala sekolah SMP Negeri 3 Namrole.

### D. Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data hasil penelitian di lapangan.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil wawancara peneliti

---

<sup>2</sup>Cunseolu G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : UI-Press, 1993), h. 71

dengan informan di lokasi penelitian. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah literatur baik berupa buku atau tulisan-tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data setting dan sumber data informan. Sumber data setting adalah sumber data yang berasal dari hasil pengamatan peneliti terhadap peran pengawas di SMP Negeri 3 Namrole. Sedangkan sumber data informan yaitu sumber data yang berasal dari keterangan yang diberikan oleh orang-orang yang berkompeten dalam masalah yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>3</sup> Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi tidak berstruktur. Alasan peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur karena dengan melakukan pengamatan secara bebas, peneliti dapat mengamati dan mengungkap masalah dalam penelitian ini secara lebih akurat.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas

---

<sup>3</sup>W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Widiasarana Indonesia, 2000), h. 23

pertanyaan itu.<sup>4</sup> Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini agar dalam proses wawancara penulis dapat menggali secara mendalam informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan gambar-gambar atau dokumen atau prasasti, dsb yang ditemukan di lokasi penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

## F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>5</sup> Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah

---

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup>Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosydakarya, 2008), h. 43

peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>6</sup> Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

## 3. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 44

kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan oleh pengawas akademik di SMP N. 3 Namrole pada dasarnya telah dilaksanakan, baik dalam hal monitoring, supervisi, penilaian, maupun evaluasi. Namun belum dilakukan secara maksimal dan menyeluruh. Pengawasan hanya ditekankan pada pembelajaran di dalam kelas dengan mengabaikan tugas dan fungsi pengawasan pada bidang yang lain. Selain itu, pembinaan yang dilakukan oleh pengawas tidak secara rutin dan sistematis. Hal ini menyebabkan kurang berkembangnya mutu pendidikan di sekolah tersebut.
2. Model pengawasan yang digunakan oleh pengawas di SMP N. 3 Namrole masih menggunakan model pengawasan tradisional, dimana pengawas melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pendidik, mengidentifikasi kesalahan, dan memberi pembinaan. Pendekatan yang digunakan pengawas adalah pendekatan langsung (direktif), dengan teknik pengawasan menggunakan teknik perkunjungan kelas, dimana pengawas mengunjungi kelas untuk memantau proses pembelajaran, untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pendidik.

## B. Saran

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu penulis sarankan yaitu:

1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Buru Selatan agar dapat lebih memperhatikan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan pada lembaga-lembaga pendidikan dengan baik, serta dapat menindaklanjuti hasil laporan pengawasan yang telah dilakukan oleh pengawas sehingga dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Buru Selatan sebagai salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Bagi Pengawas Pendidikan di Kecamatan Namrole agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan secara lebih maksimal dan menyeluruh, sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-Undang dan memberikan pembinaan secara sistematis kepada sekolah binaan sehingga dapat mengembangkan mutu pendidikan di sekolah tersebut
3. Bagi Kepala Sekolah SMP N. 3 Namrole agar lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan pengawas pendidikan untuk memantau dan mengupayakan perkembangan pendidik, peserta didik, tata usaha, serta kurikulum guna perkembangan mutu pendidikan di SMP N. 3 Namrole

### Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar dan Yufridawati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas*. Jakarta : Bestari Buana Murni.
- Amiruddin dkk. 2006. *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto, H.M. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2006 *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- ..... 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya : Mekar Surabaya.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka.
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Masoang, Abd. Kadim. 2013. *Superfisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru. Memperdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Cet. II Bandung. Alfabeta.
- Mulyasa. 2002. *MBS: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslim, Sri Banun. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Moleong, Lexi. 1997. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karja. Bandung.
- Neagley, Ross L and N. Dean Evans. 1980. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. New York : Englewood Cliffs-Prentice Hall. Inc.
- Nitisemito, Alex S. 1989. *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nurcholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah. Teori Model dan Aplikasi*. Gramedia: Jakarta.
- Peraturan Pemerintah PP. No. 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bab I Pasal 1
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung. Alfabeta.
- Raharjo, Budi. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sahertian, Piet A. 2010. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern Press.
- Salim, Sofjan. 2006. *Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas*. Jakarta: Diknas.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management In Education*. alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi Jogjakarta : IRCiSoD.
- Sevilla, Cunseolu G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : UI-Press.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Cet. VII Jakarta : Bumi Aksara.
- Supranta, J. 1997. *Metode Riset*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Prinsip-prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta : Andi.
- Winardi. 1979. *Azas-azas Manajemen*. Bandung : Alumni Bandung.

### **Sumber Lainnya**

- Ahmad Sahar, *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI SD di Kecamatan Prambanan, Sleman*. . <http://www.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2016
- Ahmad Sudrajat. *Peranan Pengawas Pendidikan*. <http://ahmadsudrajat.wordpress.com> Diakses pada tanggal 20 Mei 2016

Syahnani, *Analisis Kinerja Pengawas Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kota Dumai*. <http://www.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2016

Wiyonoroto, *Pengaruh Komite, Pengawas, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 7 Purworejo*. <http://www.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2016

